

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

1. Pada pengujian starting direct-on-line (DOL) tanpa beban, arus awal yang terukur pada fasa R adalah 4,4 A , pada fasa S adalah 3,0 A , dan pada fasa T adalah 2,8 A. Setelah putaran motor stabil, diperoleh arus normal pada fasa R adalah 1,5 A, pada fasa S adalah 1,2 A, dan pada fasa T adalah 1,4 A . Terlihat bahwa arus starting hamper 3 kali lebih besar dari arus normal, dengan waktu transisi yang sangat cepat dan sesuai spesifikasi motor.
2. Pada pengujian DOL dengan beban rem cakram, arus starting meningkat pada fasa R adalah 7,3 A, pada fasa S adalah 5,3 A, dan pada fasa T adalah 5,5 A, kemudian turun ke arus normal pada fasa R adalah 1,7 A, pada fasa S adalah 1,3 A, dan pada fasa T adalah 1,5 A. Arus starting sekitar 4 kali lebih besar dari arus normal, dengan transisi cepat dan arus normal sesuai spesifikasi motor.
3. Pada pengujian DOL dengan beban conveyor, arus starting yang diperoleh 6,2 A pada fasa R, 6,3 A pada fasa S, dan 5,2 A pada fasa T, lalu turun ke arus normal 2,1 A pada fasa R, 1,9 A pada fasa S, dan 1,9 A pada fasa T. Arus starting juga sekitar 4 kali lebih besar, dengan transisi cepat. Arus normal sedikit lebih tinggi dibanding spesifikasi motor karena beban conveyor memberikan gaya gesek sehingga membutuhkan arus lebih besar.